

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL, JUMLAH WISATAWAN
DAN JUMLAH OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR
PARIWISATA DI KABUPATEN KEBUMEN**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF HOTEL OCCUPANCY RATES, NUMBER OF
TOURISTS, AND NUMBER OF TOURIST OBJECTS ON THE INCOME OF
THE TOURISM SECTOR IN KEBUMEN DISTRICT***

¹⁾Muhammad Ihsan Alwi*, ²⁾Hadi Sasana, ³⁾Gentur Jalunggono
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
*alwhieihsan11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen periode 1990-2017. Yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan sektor pariwisata dan yang menjadi variabel bebas adalah tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan bentuk data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen, variabel tingkat hunian hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen, ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan dari variabel tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap variabel pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Pendapatan Sektor Pariwisata

Abstract

This study aims to analyze the effect of hotel occupancy rates, number of tourists, and the number of tourist objects on the income of the tourism sector in Kebumen Regency from 1990-2017. The dependent variable is tourism sector income and the independent variable is hotel occupancy rate, number of tourists, and number of tourist objects. The data used in the form of secondary data with the form of time series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Kebumen Regency and Central Java Province, the Department of Youth, Sports and Tourism, Kebumen Regency and Central Java Province. The method of data analysis uses Multiple Linear Regression Analysis. The results of the analysis show that the variable number of tourists does not significantly influence the income of the tourism sector in Kebumen Regency, the variable occupancy rate of hotels and the number of tourist objects significantly influence the income of the tourism sector in Kebumen Regency, there are simultaneous or joint effects and significance of the level variable hotel occupancy, number of tourists and number of tourist objects to the income variable of the tourism sector in Kebumen Regency.

Keywords: Hotel Occupancy Rate, Number of Travelers, Number of Attractions, Tourism Sector Revenues

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap- tiap daerah tersebut. Pemberlakuan Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dengan esensi kebijakan otonomi daerah yang bergulir dewasa ini merupakan wujud dari kewenangan dalam bidang keuangan daerah. Adanya kebijakan tersebut maka daerah mempunyai otoritas penuh bagi daerahnya untuk memberdayakan potensi daerah yang ada. Salah satunya adalah kebijakan pariwisata yang di dalamnya terdapat sektor- sektor pariwisata sebagai pendapatan daerah. Semua itu dicapai melalui penarikan pajak dan retribusi, dan tentunya didukung dengan pelayanan publik yang baik dari pemerintah daerah. Salah satu usaha pemerintah dalam menambah pendapatan daerah adalah sektor pariwisata. Selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, sektor pariwisata ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nasional, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini telah menjadi alasan pembangunan sektor pariwisata juga bisa dikatakan sebagai produk alternatif penghasil devisa bagi negara (Udayantini, 2015).

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah

yang memiliki banyak objek wisata dan memiliki potensi wisata yang cukup baik (*cultural tourism*), wisata pertanian, wisata pantai, wisata kuliner, wisata rekreasi, dan wisata cagar alam. Karakteristik objek-objek wisata potensial di Kebumen cukup unik dan alami. Kondisi objek-objek wisata Kebumen yang demikian merupakan fenomena alam yang terjadi dari proses alamiah berjutaan tahun, seperti Objek Wisata Kawasan Karts di Gombong Selatan (Goa Jatijajar, Goa Karangbolong dan Goa Petruk), Waduk Sempor, Laboratorium Geologi LIPI Karangambung, Waduk Serbaguna Wadaslintang dan Pemandian Air Panas Krakal. Semua kawasan wisata di Kabupaten Kebumen ini memiliki lokasi yang sangat strategis dalam pengembangan kepariwisataan. Hal ini ditunjang dengan sudah tersedianya jalur transportasi menuju kawasan wisata tersebut serta ditunjang dengan potensi alam yang mendukung.

Sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata. Kabupaten Kebumen memiliki potensi pariwisata untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain. Salah satu sarana penunjang kepariwisataan yaitu hotel. Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan, ini berarti hidup dan kehidupannya tergantung Pada banya atau sedikitnya wisatawan yang datang. Menurut Rabbi (2017), berbicara tentang kualitas pelayanan wisatawan, maka perlu adanya tempat penginapan bagi wisatawan agar mereka nyaman. Sehingga tingkat hunian hotel sangat berperan dalam peningkatan pendapatan di sektor pariwisata.

Selain sebagai ajang bisnis, hotel dapat menarik wisatawan luar untuk berkunjung sehingga semakin banyak wisatawan berkunjung maka semakin banyak pula pendapatan pariwisata yang diperoleh.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah, serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing (Handayani, 2012), maka Pemerintah Kabupaten Kebumen dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari masing-masing objek pariwisata di tiap daerah. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas dan objek-objek kepariwisataan yang baru di Kebumen. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah dari objek wisata tersebut dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Pendapatan sektor pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan pariwisata seperti retribusi rekreasi, hotel, restoran dan yang lainnya dengan satuan rupiah (Yoeti, 1996).

Menurut Sugiarto (2009:55), tingkat hunian kamar hotel adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang

tersedia.

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Apapun tujuannya, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama periode tahun 1990- 2017. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan sektor pariwisata, sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca literatur, jurnal-jurnal, maupun sumber lain yang terkait baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, diubah menggunakan logaritma natural. Pengubahan bentuk persamaan ini bertujuan untuk mengecilkan satuan. Selain itu, pengubahan model persamaan kedalam bentuk logaritma natural juga digunakan untuk memperkecil pelanggaran uji asumsi klasik. Menurut Priyatno (2013:97) nilai koefisien regresi diperoleh dari persamaan model linier bentuk Ln, maka nilai koefisien tersebut menunjukkan kepekaan perubahan

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam satuan logaritma natural (Ln). Supaya dapat diestimasi maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan model :

$$\text{Ln}Y = a + b_1 X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Sektor Pariwisata

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Tingkat Hunian Hotel

X₂ = Jumlah Wisatawan

X₃ = Jumlah Objek Wisata

Ln = Logaritma Natural

e = Error

3. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:50).

4. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:48).

5. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi/perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak normal dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.200, berarti nilai signifikansi > 0.05 atau $(0.200 > 0.05)$. Jadi kesimpulannya data yang digunakan untuk regresi adalah baik karena berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa VIF untuk variabel tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikansi masing-masing variabel bernilai 1.000 sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dengan kata lain korelasi masing-masing variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang

lebih besar dari alphanya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin-Watson. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1,205 terletak pada daerah $dL < d < dU$ ($1,181 < 1,205 < 1,650$) maka kesimpulannya adalah tidak ada kesimpulan yang pasti mengenai terdapat tidaknya masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari estimasi dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\text{Ln}Y = a + b_1 X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + e$$

$$Y = 8,525 + 0,616 X_1 + 0,173 \text{Ln}X_2 + 4,396 \text{Ln}X_3 + e$$

a. Constanta = 8,525 menunjukkan bahwa jika variabel independen X_1 (tingkat hunian hotel), X_2 (jumlah wisatawan) dan X_3 (jumlah objek wisata) bernilai nol atau konstan, maka Y (Pendapatan Sektor Pariwisata) sebesar 8,525.

b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 (tingkat hunian hotel) sebesar 0,616, yang artinya apabila terjadi peningkatan tingkat hunian hotel sebesar 1 persen dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi

peningkatan terhadap pendapatan sektor pariwisata sebesar 0,616 persen.

- c. Nilai koefisien regresi variabel X₂ (jumlah wisatawan) sebesar 0,173, yang artinya apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1 orang dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan sektor pariwisata sebesar 0,173 orang.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X₃ (jumlah objek wisata) sebesar 4,396, yang artinya apabila terjadi peningkatan jumlah objek wisata sebesar 1 unit dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan sektor pariwisata sebesar 4,396 unit.

3. Uji t

a. Tingkat Hunian Hotel

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien tingkat hunian hotel adalah sebesar 1.724 dan signifikansi untuk variabel tingkat hunian hotel sebesar 0,047 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,047 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tingkat hunian hotel lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan sektor pariwisata.

Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai t hitung = 1.724 dan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan (df) $28 - 4 = 24$ adalah 1.711, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.724 > 1.711$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel tingkat hunian hotel ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.

b. Jumlah Wisatawan

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien Jumlah Wisatawan adalah sebesar 0.359 dan signifikansi untuk variabel jumlah wisatawan sebesar 0,723 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,723 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah wisatawan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan sektor pariwisata.

Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 0.359$ dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan (df) $28 - 4 = 24$ adalah 1.711, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.359 < 1.711$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.

c. Jumlah Objek Wisata

Berdasarkan tabel , diperoleh nilai koefisien Jumlah objek wisata adalah sebesar 7.041 dan signifikansi untuk variabel jumlah objek wisata sebesar 0.002 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah objek wisata lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan sektor pariwisata.

Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai t hitung = 7.041 dan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan (df) $28 - 4 = 24$ adalah 1.711, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.041 > 1.711$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah objek wisata ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.

4. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata) secara serentak terhadap variabel dependen (pendapatan sektor pariwisata), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.

Dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan nilai F_{hitung} sebesar 35,487 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Juga dibuktikan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,01 ($\alpha:5\%$, $df_1: 3$, $df_2: 24$) sedangkan $F_{statistik}/F_{hitung}$ sebesar 35,487 sehingga menunjukkan perbandingan

antara $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,487 > 3,01$). Dengan demikian pengujian hipotesis tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata secara bersama-sama terhadap pendapatan sektor pariwisata.

5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian dapat diketahui nilai R^2 (R square) adalah 0,793. Hal ini menunjukkan 79,3 persen variasi variabel dependen (pendapatan sektor pariwisata) dapat dijelaskan oleh variabel- variabel independen (tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata). Sementara sisanya sebesar 20,7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata

Hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa tingkat hunian hotel (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,724. Angka tersebut menjelaskan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 1990-2017, hal tersebut dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,711. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan, yaitu 0,047

$< 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Udayantini (2015) yang menyatakan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng. Juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Qadarrochman (2010) yang menyatakan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Semarang.

Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut.

2. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata

Hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa jumlah wisatawan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,359. Angka tersebut menjelaskan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten

Kebumen tahun 1990-2017, hal tersebut dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,711. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih besar dibandingkan tingkat probabilitas yang

digunakan, yaitu $0,723 < 0,05$. Hasil estimasi ini berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara jumlah wisatawan dengan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen selama tahun 1990-2017.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya promosi terhadap objek-objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat maka banyak wisatawan yang lebih tertarik berwisata ke daerah sekitar Kabupaten Kebumen sehingga tidak berpengaruh terhadap penerimaan di sektor pariwisata. hal lainnya yang dapat menyebabkan jumlah wisatawan menurun yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kebumen hanya menjadikan Kabupaten Kebumen sebagai daerah transit saja bukan sebagai tujuan utama berwisata, sehingga wisatawan yang datang tidak menghabiskan uangnya disitu, mereka lebih tertarik menghabiskan uangnya di tempat wisata lain di sekitar Kabupaten Kebumen.

Tingkat kunjungan wisata di Kabupaten Kebumen cukup tinggi setiap tahunnya. Akan tetapi banyaknya objek pariwisata yang belum terkelola dengan baik menyebabkan tingginya angka kunjungan wisata namun belum memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata. Kebanyakan objek wisata di Kabupaten Kebumen belum mengenakan biaya/tarif masuk. Adapun objek wisata yang mengenakan biaya masuk dikelola oleh masyarakat sekitar dan belum dikelola oleh pemerintah daerah. Sehingga tingginya tingkat kunjungan wisata tidak berdampak pada peningkatan pendapatan sektor pariwisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini ditegaskan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.

3. Pengaruh objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata

Hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa jumlah objek wisata (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 7,041. Angka tersebut menjelaskan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 1990-2017, hal tersebut dikarenakan wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Mursid, 2003).

Dengan adanya pengelolaan objek wisata maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah. Objek wisata yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama mengapa seseorang berkunjung ke suatu tempat, oleh karena itu keaslian dari objek pariwisata harus dijaga karena wisatawan khususnya wisatawan asing lebih suka dengan objek wisata atau atraksi wisata yang masih asli, oleh sebab itu keasliannya/kelestariannya

harus tetap dijaga jangan sampai rusak. Bila kelestariannya kurang terjaga maka daya tarik yang ditimbulkan oleh objek wisata itu sendiri akan berkurang sehingga minat wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata tersebut akan berkurang pula.

4. Pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata secara simultan terhadap pendapatan sektor pariwisata

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan

jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata secara simultan atau bersama-sama. hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai F hitung (35,487) > F tabel (3,01), dengan signifikan F sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 (5%), sehingga menolak H_0 . Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y).

Pendapatan sektor pariwisata merupakan semua pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata, termasuk didalamnya adalah pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat rekreasi/wisata dan olah raga. Kedatangan para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk berwisata yang dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, karena para wisatawan sudah pasti akan menggunakan fasilitas - fasilitas ditempat atau objek wisata seperti hotel, restoran/rumah makan, biro perjalanan, dan lain-lain. Meningkatkan pendapatan bagi

pemerintah daerah juga masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda yang ditimbulkan oleh kunjungan wisatawan ataupun belanja wisatawan di daerah tujuan wisatanya. Dimana di daerah pariwisata yang dikunjungi tersebut dapat menambah pendapatannya dengan menjual barang dan jasa, seperti restoran, hotel, pramuwisata dan barang-barang souvenir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat hunian hotel (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y).
2. Jumlah wisatawan (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y).
3. Jumlah objek wisata (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata (Y).
4. Ada pengaruh secara simultan dari Tingkat Hunian Hotel (X1), Jumlah Wisatawan (X2), dan Jumlah Objek Wisata (X3) terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata (Y) di Kabupaten Kebumen.

Saran

1. Perlu dikembangkan penyelenggaraan event- event atau pagelaran besar seperti acara kesenian tradisional, upacara adat tradisional, menjaga dan merawat aset- aset pariwisata khususnya objek wisata peninggalan bersejarah, agar terjaga kelestariannya dan menarik minat wisatawan mancanegara ataupun domestik untuk berkunjung dan menginap dihotel kawasan

Kabupaten Kebumen. Perlu dikembangkan lebih lanjut dalam pengelolaan hotel yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen, dengan menambah jumlah hotel yang ada, dan membangunnya disekitar lokasi objek pariwisata dan meningkatkan fasilitas- fasilitas yang mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung hotel.

2. Melihat tidak signifikannya pengaruh jumlah wisatawan yang salah satunya disebabkan oleh banyaknya objek wisata yang belum terkelola oleh pemerintah ataupun swasta, yang dimana hanya dikelola sendiri oleh masyarakat disekitar tempat wisata sehingga pendapatan pariwisata hanya diperoleh oleh masyarakat tanpa adanya penerimaan pendapatan bagi pemerintah. Maka dalam pengembangan kedepannya perlu ada kerjasama antara pihak pemerintah daerah dan masyarakat pada objek wisata yang belum terjamah oleh pemerintah dan swasta, agar sektor pariwisata dapat memberi dampak yang lebih baik diantara keduanya.
3. Berkaitan dengan penelitian ini disarankan kepada Pemerintah Daerah dan masyarakat Kabupaten Kebumen harus terus berupaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kebumen dengan menambah kelebihan dan kekhasan objek wisata yang bertujuan untuk menarik minat calon wisatawan untuk datang ke objek wisata serta bersama pihak swasta memasarkan keindahan objek wisata dan kelebihan fasilitas pendukungnya dengan media online, media massa dan media elektronik, mempermudah akses menuju objek wisata di Kabupaten

Kebumen serta melakukan pembenahan terhadap berbagai fasilitas objek wisata.

4. Pendapatan pariwisata yang dipengaruhi oleh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata, perlu lebih diperhatikan dengan cara menarik investor untuk berinvestasi dalam sektor pariwisata, mengembangkan informasi peluang investasi di bidang pariwisata, dan meningkatkan serta memberikan kemudahan pemberian perizinan industri pariwisata serta kemudahan perizinan pemanfaatan objek wisata di Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Aziz & Hamdan, M.H. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Social Science*, Vol.3, No. 22, Hal 199-218.
- Austriana, Ida. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badan Pusat Statistik. *Kebumen Dalam Angka 1990-2017*. Kabupaten Kebumen.
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka 1990-2017*. Provinsi Jawa Tengah.
- Boediono. 2013. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kebumen.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Fitriana, Nina. 2015. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan PDRB Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomika*, Vol.9, No.1, Hal 177-193.
- Handayani, M. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.1, Hal 1-10.
- Ibrianti, E. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.1, Hal 1-26.
- Ikhsan, Agung Hafiidh. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pdrb Terhadap Pendapatan Retribusi Di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (2001-2014). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Kurniawan, P., & Budhi, M.K.S. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Lei, W.S., & Lam C.C. 2015. Determinants of Hotel Occupancy Rate in a Chinese Gaming Destination. *Journal of Hospitality and Tourism Management*. Vol.22, Hal 1-9.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2021.
- Pleanggra, F., & Yusuf, E.A.G. 2012. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol.1, No.1, Hal 1-8.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rabbi, ST Chaerani. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Gowa Tahun 2008 – 2015. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan : PT Sofmedia.
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Prenada Media.
- Soekadijo, RG. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “Systemic Linkage”)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiarto, Endar. 2009. *Hotel Front Office Administration*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Suryani, Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Publisher.

- Suwena, I.K., & Widyatmaja, I.G.N. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Udayantini, K.D., Bagia, I.W., & Suwendra, I.W. 2015. Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *e-Journal Undiksha*, Vol.3, No.1, Hal 1- 10.
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Gava Media.
- Windriyaningrum, Lia Ardiani. 2013. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wijaya, T. 2011. *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*. Yogyakarta : Cahaya Atma.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.